Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini

Wuryaningsih[✉], Iis Prasetyo¹

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i4.2330](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2330)

Abstrak

Peran orang tua dalam pendidikan moral anak sangat besar, karena perilaku orang tua akan menjadi teladan bagi anak, terutama bagi anaknya yang masih berusia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keteladanan orang tua dengan perkembangan nilai moral anak. Jenis penelitian adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, dan jumlah sampel penelitian adalah 109 anak (orang tua). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan korelasi Spearman Rho. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa keteladanan orang tua dengan perkembangan nilai moral anak memiliki hubungan yang kuat dan signifikan. Artinya, semakin sering orang tua memberikan perilaku keteladanan kepada anaknya, maka perkembangan nilai moral anak semakin meningkat. Oleh karena itu, dalam mendidik anaknya, orang tua tidak hanya cukup dengan perintah atau ucapan saja, tetapi harus memberikan contoh perilaku yang baik bagi anaknya, dan dapat dijadikan figur yang pantas diteladani.

Kata kunci: *keteladanan orang tua; nilai moral anak; anak usia dini*

Abstract

The role of parents in the moral education of children is very large, because the behavior of parents will be an example for children, especially for their children who are still at an early age. This study aims to determine the relationship between parental example and the development of children's moral values. This type of research is quantitative. The sampling technique used was total sampling, and the number of research samples was 109 children (parents). Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis technique uses Spearman Rho correlation. The results of the study concluded that the example of parents with the development of children's moral values has a strong and significant relationship. That is, the more often parents provide exemplary behavior to their children, the development of children's moral values will increase. Therefore, in educating their children, parents are not only enough with orders or words, but must set an example of good behavior for their children, and can be used as role models.

Keywords: *parental example; children's moral values; early childhood*

Copyright (c) 2022 Wuryaningsih, Iis Prasetyo.

✉ Corresponding author :

Email Address : wuryaningsih.tkpsummer@gmail.com (Yogyakarta, Indonesia)

Received 25 November 2021, Accepted 18 February 2022, Published 20 February 2022

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru maupun orang tua siswa di TK/RA ABA Bero I, Bero III dan Bero IV diperoleh informasi bahwa: (1) Ada orang tua seringkali tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak, karena kesibukan bekerja, sehingga anak kurang mendapat perhatian dan bimbingan; (2) Ada orang tua seringkali memanjakan anak dengan menuruti kemauan anak dan kurang melakukan kontrol terhadap perilaku anak, sehingga dapat membuat anak memiliki karakter atau moral yang tidak diinginkan; (3) Ada orang tua dalam mendidik anaknya masih menggunakan pola-pola yang kurang sesuai dengan karakter anak, dan tidak memberikan contoh teladan yang baik kepada anak-anaknya, orang tua tidak berperilaku yang baik di hadapan anak, sehingga anak akan meniru perilaku orang tua tersebut; (4) Ada orang tua kadang kurang kontrol terhadap anaknya yang suka bermain *handphone* atau komputer saat mengakses internet atau *game online*, sehingga hal ini dapat mempengaruhi perkembangan moral anak.

Perkembangan anak usia dini terbagi dalam tiga tahapan, yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa *toddler* (batita) usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, masa kelas awal SD 6-8 tahun (Hartoyo, 2004 dalam Suhono & Utama, 2017). Perkembangan anak usia dini mengalami perkembangan dalam memproduksi vokal suara, terutama pada umur 6 bulan. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh (Hartoyo, 2004 dalam Suhono & Utama, 2017). Thomas Lickona (2010) dalam Ramdhani et al. (2019) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan kebutuhan pokok dalam menciptakan manusia yang memiliki kepribadian dan perilaku yang baik.

Pendidikan karakter adalah usaha untuk membangun peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual sehingga mampu bertindak dan mengambil keputusan secara bijak berdasarkan nilai-nilai etika inti yaitu antara lain rasa hormat, peduli, jujur, toleransi dan berbagi. Towoliu & Hartati (2021) menemukan bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak terlihat dari perilaku rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan demokratis.

Perkembangan kepribadian dan pembentukan budi pekerti anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pola asuh dan keteladanan yang diterapkan oleh orang tuanya. Pola asuh dan keteladanan merupakan salah satu kegiatan yang menjadi kewajiban orang tua jika telah memiliki buah hati atau anak dalam asuhannya. Pengasuhan oleh orang tua kepada anak akan menjadi penentu kehidupan anak selanjutnya. Artinya, pola asuh dan keteladanan akan menentukan kesiapan anak untuk dapat menjalani kehidupannya secara mandiri (Sutanto & Andriyani, 2019).

Menurut Helmawati (2014) dalam Ulfah (2020) keluarga adalah tempat pertama bagi anak-anak belajar, dalam keluarga anak belajar tentang keyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi, interaksi sosial serta ketrampilan dalam hidup. Penelitian (Purnama & Hidayati, 2020) menemukan bahwa indikator-indikator pengasuhan anak dapat direduksi dari data inti aspek-aspek pengasuhan yaitu asuh, asih, dan asah. Hasil penelitian Mukarromah et al. (2021) menyimpulkan bahwa gaya pengasuhan dan pengasuhan dari keluarga khususnya orang tua memiliki keterkaitan dengan perkembangan moral anak.

Gaya pengasuhan orangtua pada anak memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak, khususnya dengan kecerdasan moral (Sofia et al., 2021). Hasil penelitian Jeti et al. (2021) menyimpulkan bahwa keluarga memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai ini sebagai dasar pendidikan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan sejak usia dini dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan membiasakan dan mencotohkan perilaku saling menyayangi, menghormati antara sesama, saling menjaga martabat, saling melindungi,

bekerjasama dan berempati. Penerapan nilai-nilai ini dapat membentuk anak menjadi pribadi yang berkarakter.

Peran orang tua dan perlakuannya akan berpengaruh besar pada pembentukan karakter mandiri pada setiap individu sejak usia dini, *parenting style* atau yang sering disebut pola asuh adalah gaya berhubungan/berinteraksi yang dilakukan orangtua terhadap anak, pada umumnya ada tiga, yang pertama yaitu otoriter adalah perilaku orangtua yang serba mengatur aktivitas anak, aturan yang dibuat oleh orangtua harus sepenuhnya ditaati oleh anak. Pola asuh kedua demokratis, yaitu hubungan orangtua dengan anak yang memberikan dorongan serta motivasi kepada apa yang menjadi harapan anaknya serta adanya demokrasi dan kontrol yang tidak kaku mengenai aturan yang dibuat. Ketiga adalah pola asuh permisif yaitu perlakuan orangtua yang memberikan kebebasan penuh pada aktivitas anak, tidak adanya kontrol dan aturan dalam keluarga.

Begitu penting dan berartinya pola asuh dan keteladanan orang tua terhadap anak, sampai-sampai Rohner dalam Wibowo (2017) menyimpulkan bahwa pengalaman masa kecil seseorang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya kelak termasuk karakter atau kecerdasan emosinya. Penelitian yang menggunakan teori PAR (*parental acceptance-rejection theory*) ini juga menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua, baik yang menerima (*acceptance*) atau yang menolak (*rejection*) anaknya, akan mempengaruhi perkembangan emosi, perilaku, sosial kognitif, dan kesehatan fungsi psikologisnya ketika dewasa kelak. Berkaitan dengan keteladanan orang tua dan pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian anak, (Wibowo, 2017) menjelaskan bahwa keluarga merupakan wahana yang pertama dan utama bagi keberhasilan pendidikan karakter anak.

Karakteristik anak cenderung meniru apa yang dilihat, didengar, dirasa, dialami, maka karakter mereka akan terbentuk sesuai dengan pola asuh orang tua tersebut. Dengan kata lain anak akan belajar apa saja termasuk karakter, melalui pola asuh yang dilakukan orang tua mereka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya akan menentukan keberhasilan pendidikan karakter mereka dalam keluarga (Wibowo, 2017). Selain itu, perlu dipahami bahwa setiap anak memiliki karakteristik yang khas dan unik serta tidak bisa disetarakan dengan orang dewasa. Untuk itu, orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan perhatian dan didikan dalam proses tumbuh kembang anak, baik secara jasmani maupun rohani (Amin et al., 2021).

Faktor yang dianggap berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak dan pembentukan karakter budi pekerti anak usia dini adalah keteladanan orang tua. Keteladanan orang tua sangat penting untuk diperhatikan dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya. keberadaannya merupakan bagian yang integral dalam proses pendidikan dengan tujuan untuk membekali anak dalam memecahkan segala masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya, baik pribadi, kelompok atau sekolah, agar terbentuk pribadi yang berakhlak mulia, sesuai dengan yang dicita-citakannya, yakni menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, agama, bangsa dan Negara (Suhono & Utama, 2017).

Hasil penelitian (Putri et al., 2020) menyimpulkan bahwa keterlibatan orangtua yang tinggi merupakan standar bagi pengaturan diri anak dalam menampilkan perilaku yang diharapkan sesuai tumbuh kembang anak. Menurut Candra et al. (2013) dalam Kurniati et al. (2021) menyatakan bahwa pengasuhan orang tua terhadap anaknya dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak itu sendiri.

Menurut Juliana Langowuyo (2011) dalam Wibowo (2017) dijelaskan bahwa pendidikan karakter sebaiknya harus di mulai sejak anak usia dini. Adapun pihak yang paling bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membesarkan anak-anak menjadi generasi yang tangguh adalah orang tua. Mereka merupakan orang yang paling dekat dengan anak sehingga kebiasaan dan segala tingkah laku yang terbentuk dalam keluarga menjadi contoh dan dengan mudah ditiru anak.

Berdasarkan pendapat Juliana tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keteladanan orang tua adalah faktor utama keberhasilan pendidikan karakter di dalam keluarga. "Air

cucuran atap , jatuhnya kepelimbahan juga” demikian kata pribahasa yang erat kaitannya dengan teladan orang tua atas anak. Menurut pribahasa itu, tabiat, perilaku atau apa saja dari orang tua akan menurun atau diikuti oleh anaknya. Pribahasa yang senada adalah: “buah jatuh tak jauh dari pohonnya.” Selain itu, banyak penelitian psikologi yang mengungkap bahwa sebagian besar yang anak-anak pelajari tidak berasal dari apa yang orang tua katakan ketika mengajar anaknya, namun sebagian besar anak-anak belajar dari teladan orang tuanya (Wibowo, 2017).

Keteladanan orang tua merupakan bagian terpenting dalam membentuk karakter anak, karakter keluarga. Karena waktu kebersamaan Ayah/ibu dengan anak lebih banyak. Sebagai orang tua kita bisa memiliki multi fungsi bagi anak-anak kita. Adakalanya kita harus menjadi seorang motivator ulung, disaat yang lain kita dituntut untuk mampu menjadi seorang dokter, untuk menganalisa dan mengobati tingkah anak sesuai dengan dosisnya, kita juga perlu menjadi komunikator yang bisa menjembatani permasalahan anak-anak kita. Didikan orang tua merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat esensial dalam membina martabat manusia, memelihara dan mengembangkan nilai kebudayaannya (Kabiba et al., 2017).

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif, karena bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keteladanan orang tua dengan perkembangan nilai moral anak, dengan analisis statistik untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Desain penelitian digambarkan pada bagan gambar 1.

Gambar 1 Desain Penelitian

Tempat penelitian di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten, dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober-November 2021. Jumlah populasi penelitian adalah semua siswa TK/RA ABA Bero I, Bero III dan Bero IV yang berjumlah 109 anak. Sampel ditetapkan dengan teknik *total sampling*, yaitu semua siswa yang berjumlah 109 anak dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah penyebaran kuesioner (angket) dan studi pustaka (dokumentasi). Pada penelitian ini angket diisi oleh orang tua siswa.

Kuesioner keteladanan orang tua diukur dari aspek: cinta dan kasih sayang, menjadi pendengar yang baik, menciptakan suasana yang nyaman bagi anak, menghindari bersikap pilih kasih, batasan dan aturan, memberikan tanggung jawab kepada anak, membiasakan berperilaku yang benar, tidak membanding-bandingkan anak dengan orang lain, setiap orang adalah berbeda, dan menghindari pernyataan mengumpat (Yusuf, 2019), yang dijabarkan menjadi 21 item pernyataan. Perkembangan nilai moral anak diukur dari aspek: religiusitas, sosialitas, gender, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, daya juang, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap lingkungan alam (Zuriah, 2015), yang dijabarkan menjadi 24 item pernyataan.

Setelah data kuesioner direkap, sebelum dilakukan data olah untuk menjawab hipotesis penelitian, dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa item dalam kuesioner adalah valid dan kuesioner dapat diandalkan untuk pengumpulan data (reliabel). Untuk uji hipotesis digunakan analisis korelasi. Sebelum dianalisis dengan korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan uji

Kolmogorov-Smirnov. Apabila data terdistribusi normal, digunakan *Pearson correlation* (parametrik) dan apabila tidak normal digunakan Spearman Rho (non parametrik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Untuk menjamin kevalidan dan keandalan kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data keteladanan orang tua dan perkembangan nilai moral anak, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap data yang telah dikumpulkan. Apabila ada item yang dinyatakan tidak valid, maka data item tersebut akan disingkirkan dan tidak diikutkan untuk analisis selanjutnya.

Keteladanan Orang Tua

Jumlah item kuesioner keteladanan orang tua adalah 21 item. Berdasarkan hasil uji validitas dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan total skor item melalui bantuan SPSS 24.0, diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kuesioner Keteladanan Orang Tua

Item-Total Statistics				
Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	74,7798	34,933	,663	,875
VAR00002	74,7982	35,107	,634	,876
VAR00003	74,9908	32,546	,738	,870
VAR00004	74,9358	37,653	,020	,894
VAR00005	74,7615	34,943	,698	,875
VAR00006	74,8257	35,238	,564	,877
VAR00007	74,9908	32,417	,738	,870
VAR00008	74,7339	36,493	,469	,881
VAR00009	74,9817	34,870	,387	,882
VAR00010	74,7798	36,266	,432	,881
VAR00011	75,5413	34,788	,313	,887
VAR00012	74,7890	35,131	,645	,876
VAR00013	74,7706	34,827	,706	,874
VAR00014	75,3211	34,701	,289	,890
VAR00015	74,8257	35,330	,376	,882
VAR00016	75,0000	32,500	,741	,870
VAR00017	74,9450	33,941	,546	,877
VAR00018	74,8807	33,865	,680	,873
VAR00019	75,0550	34,256	,484	,879
VAR00020	74,9633	35,517	,359	,883
VAR00021	74,7248	35,905	,547	,879

Pada tabel 1 diketahui bahwa ada dua item yang tidak valid, yaitu item nomor 4 ($r = 0,020$), dan item nomor 14 ($r = 289$), karena kedua item tersebut memiliki *Corrected Item-Total Correlation* kurang dari 0,3. Hal ini sesuai pendapat Masrun dalam Sugiyono (2013) bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Besarnya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Dengan demikian, data item nomor 2 dan 14 disingkirkan dan tidak diikutkan untuk analisis selanjutnya.

Berdasarkan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel 2. Pada tabel 2 diketahui bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* adalah 0,884. Dengan demikian kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data keteladanan orang tua adalah reliabel. Hal ini sesuai pendapat (Azwar, 2017) bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien

reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Makin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0. Suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitasnya minimal 0,7.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Keteladanan Orang Tua
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,884	21

Perkembangan Nilai Moral Anak

Jumlah item kuesioner perkembangan nilai moral anak adalah 24 item. Berdasarkan hasil uji validitas dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan total skor item melalui bantuan SPSS 24.0, diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kuesioner Perkembangan Nilai Moral Anak
Item-Total Statistics

Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	85,7706	43,475	,587	,887
VAR00002	85,6697	43,575	,636	,886
VAR00003	86,0550	42,849	,470	,890
VAR00004	86,3578	42,750	,458	,891
VAR00005	86,0183	44,148	,350	,894
VAR00006	85,6972	43,454	,554	,887
VAR00007	85,9174	42,984	,498	,889
VAR00008	85,8165	43,336	,581	,887
VAR00009	86,1468	42,738	,458	,891
VAR00010	86,2844	41,539	,455	,894
VAR00011	85,7156	43,668	,600	,887
VAR00012	85,6881	43,420	,641	,886
VAR00013	86,2936	42,765	,346	,898
VAR00014	85,5505	46,157	,563	,891
VAR00015	85,5596	46,212	,483	,891
VAR00016	85,5963	44,947	,624	,888
VAR00017	85,5688	44,877	,750	,887
VAR00018	85,5872	44,782	,629	,888
VAR00019	85,5963	44,799	,660	,888
VAR00020	85,5780	44,931	,693	,888
VAR00021	85,6330	44,734	,541	,889
VAR00022	85,5872	44,782	,629	,888
VAR00023	85,6055	44,760	,545	,889
VAR00024	85,9450	43,664	,448	,890

Pada tabel 3 diketahui bahwa semua item adalah valid, karena semua item memiliki *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,3. Selanjutnya berdasarkan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Perkembangan Nilai Moral Anak
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,893	24

Pada tabel 4 diketahui bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* adalah 0,893. Dengan demikian kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data perkembangan nilai moral anak adalah reliabel.

Analisis Deskriptif

Keteladanan Orang Tua

Jumlah item keteladanan orang tua yang valid dan reliabel adalah 19 item, dan masing-masing item memiliki alternatif empat respon/jawaban. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa skor terendah adalah 40 dan skor tertinggi adalah 76. Menurut Hadi (2016) untuk mencari kecenderungan tiap-tiap variabel dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata observasi dengan kurva normal. Kurva normal tersebut untuk menentukan kecenderungan masing-masing variabel dengan menggunakan skala sebagai berikut :

Golongan tinggi = $(M_i + 1 SD_i)$ ke atas

Golongan sedang = $(M_i - 1 SD_i)$ s/d $(M_i + SD_i)$

Golongan rendah = $(M_i - 1 SD_i)$ ke bawah

di mana :

$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$

$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$

Berdasarkan rumus di atas, dapat dihitung:

$M_i = \frac{1}{2} (76 + 40) = 58$

$SD_i = \frac{1}{6} (76 - 40) = 6$

Jadi:

Golongan tinggi = $(M_i + 1 SD_i)$ ke atas = $(58+6)$ ke atas = 64 s/d 76

Golongan sedang = $(M_i - 1 SD_i)$ s/d $(M_i + SD_i)$ = $(58-6)$ s/d $(58 + 6)$ = 52 s/d 63

Golongan rendah = $(M_i - 1 SD_i)$ ke bawah = $(58 - 6)$ ke bawah = 40 s/d 51

Skor *over protective* orang tua dapat dikelompokkan menjadi 3 kelas/kelompok, yaitu rendah, sedang, dan tinggi seperti terlihat pada tabel 5 dan gambar 2.

Tabel 5. Kategori Skor Keteladanan Orang Tua

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
40 - 51	Rendah	3	2,75
52 - 63	Sedang	8	7,34
64 - 76	Tinggi	98	89,91
Jumlah		109	100,00

Gambar 2. Kategori Skor Keteladanan Orang Tua

Pada tabel 5 dan gambar 2 diketahui bahwa dari 109 responden terdapat 3 orang tua (2,75%) yang kurang memberikan perilaku keteladanan kepada anaknya, 8 orang tua (7,34%) cukup memberikan perilaku keteladanan kepada anaknya, dan 98 orang tua (89,91%) seringkali memberikan perilaku keteladanan yang baik kepada anaknya. Dari temuan ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar orang tua seringkali memberikan perilaku keteladanan yang baik kepada anaknya.

Perkembangan Nilai Moral Anak

Jumlah item yang valid dan reliabel untuk mengukur perkembangan nilai moral anak sebanyak 24 item. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa skor terendah adalah 54 dan skor tertinggi adalah 96. Berdasarkan rumus Hadi (2016), maka skor selanjutnya dapat dikelompokkan seperti terlihat pada tabel 6 dan gambar 3.

Tabel 6. Kategori Skor Perkembangan Nilai Moral Anak

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
54 - 68	Rendah	1	0,92
69 - 82	Sedang	6	5,50
83 - 96	Tinggi	102	93,58
Jumlah		109	100,00

Gambar 3. Kategori Skor Perkembangan Nilai Moral Anak

Pada tabel 6 dan gambar 3 diketahui bahwa dari 109 responden terdapat 1 anak (0,92%) menunjukkan perkembangan nilai moral yang kurang baik, 6 anak (5,50%) menunjukkan perkembangan nilai moral yang cukup baik, dan 102 anak (93,58%) menunjukkan perkembangan nilai moral yang sangat baik. Dari temuan ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar anak sudah menunjukkan perkembangan nilai moral yang sangat baik.

Analisis Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh hasil seperti tabel 7. Pada tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel keteladanan orang tua adalah $0,000 < 0,05$ dan perkembangan nilai moral anak adalah $0,000 < 0,05$. Berarti kedua data tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, uji korelasi menggunakan Spearman Rho (uji non parametrik). Berdasarkan hasil uji Spearman Rho hasilnya disajikan pada tabel 8. Pada tabel 8 diketahui bahwa koefisien korelasi Spearman Rho sebesar 0,648 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, variabel keteladanan orang tua dengan perkembangan nilai moral anak memiliki hubungan yang kuat dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin

sering orang tua memberikan perilaku keteladanan kepada anaknya, maka perkembangan nilai moral anak semakin meningkat.

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Keteladanan	Nilai_Moral
N		109	109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71,0642	90,1101
	Std. Deviation	5,88041	5,59653
Most Extreme Differences	Absolute	,201	,169
	Positive	,201	,146
	Negative	-,193	-,169
Test Statistic		,201	,169
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Spearman Rho
Correlations**

		Keteladanan	Nilai_Moral
Spearman's rho	Keteladanan	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	109
	Nilai_Moral	Correlation Coefficient	,648**
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	109

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pembahasan

Sebagian besar orang tua seringkali memberikan perilaku keteladanan yang baik kepada anaknya, dan sebagian besar anak sudah menunjukkan perkembangan nilai moral yang sangat baik. Selanjutnya berdasarkan analisis korelasi, diketahui bahwa keteladanan orang tua dengan perkembangan nilai moral anak memiliki hubungan yang kuat dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin sering orang tua memberikan perilaku keteladanan kepada anaknya, maka perkembangan nilai moral anak semakin meningkat.

Berkaitan dengan hasil penelitian di atas, maka orang tua memiliki peran penting di dalam membentuk kepribadian anak usia dini. Orang tua dapat memberikan teladan yang baik bagi perilaku anaknya, karena anak yang masih kecil pada umumnya akan menirukan perilaku orang tuanya. Zakiah Daradjat dalam Reksiana (2019) berpendapat bahwa keluarga merupakan wadah pertama yang memiliki peran paling sentral bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Jika lingkungan keluarga baik, anak akan tumbuh dengan baik pula. Sebaliknya, jika lingkungan tidak baik, perkembangan anak juga akan terhambat. Jelasnya, orang tua yang memiliki pengaruh yang signifikan dalam memberikan pendidikan karakter. Penelitian Agustina et al. (2021) menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, menjadikan orang tua memiliki dua peran yaitu peran sebagai orang tua yang memberikan pengasuhan dan juga peran sebagai guru. Sutiyan et al. (2021) menambahkan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang menanamkan, menguatkan serta mengembangkan karakter dasar seorang anak yang telah dibentuk di dalam keluarga.

Nasrudin dalam Reksiana (2019) menambahkan bahwa keluarga sebagai model peranan. Dalam hal ini orang tua berperan dalam berbagai macam nilai kehidupan yang dapat diterima dan diaplikasikan oleh anak. Keteladanan orang tua merupakan faktor yang

entitas bagi anak. Seperti berbicara, cara berpakaian, cara bertindak, dan lain-lain. dengan demikian, orang tua tetap menjadi pedoman bagi pembentukan nilai-nilai pada pola tingkah anak. Hasil penelitian Juanda (2019) menyimpulkan bahwa pengasuhan anak dapat dilakukan dengan cara: melihat anak itu sebagai pribadi; keikutsertaan empati dengan anak; sikap interpretatif menghormati anak ungkapan-ungkapan dan arti kehidupan dunia; membimbing anak dengan cara yang sensitif; prawatan dini dan pendidikan adalah proses dialogis antara anak dan pengasuh. Vasilyeva dan Shcherbakov (2016) dalam Rohita (2021) menambahkan bahwa orangtua adalah pembentuk kepribadian anak, sehingga orangtua harus dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya, terlebih pada masa anak memasuki usia prasekolah.

Pada dasarnya suri teladan yang baik memiliki dampak yang besar pada kepribadian anak (Darajat, 2015). Tidak mungkin anak belajar menahan emosi, jika ia melihat orang tuanya marah-marah dan emosional. Seperti halnya tidak mungkin pula anak belajar kasih sayang, kalau ia melihat orang tuanya bersikap keras. Anak akan tumbuh dengan kebaikan, terdidik dalam akhlak terpuji, jika ia mendapatkan teladan dari kedua orang tuanya. Sebaliknya ia akan menyimpang dari kebaikan dan biasa berbuat dosa, jika sering melihat orang tuanya memberi contoh perbuatan dosa (Suwaid, 2010).

Anak umumnya meniru perilaku yang ditunjukkan oleh orang tuanya, maka dalam mendidik anak faktor keteladanan perilaku yang baik yang ditunjukkan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan budi pekerti anak. Menurut psikolog Lina Erliana (2011) dalam Wibowo (2017) anak adalah sang peniru ulang. Semua aktivitas orang tua selalu dipantau anak dan dijadikan model yang ingin dicapainya. Pendek kata, semua perilaku orang tua termasuk kebiasaan buruk yang dilakukan akan mudah ditiru oleh anak.

Hasil penelitian Hakim et al. (2018) dengan judul “Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Adab Siswa Tingkat Sekolah Dasar di Bogor” menyimpulkan bahwa ada korelasi antara keteladanan orang tua dengan adab siswa. Penelitian Mulyati et al. (2020) dengan judul “Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten, Jawa Tengah” menyimpulkan bahwa: (1) keteladanan guru berpengaruh positif terhadap sikap kejujuran siswa; (2) keteladanan orang tua berpengaruh positif terhadap sikap kejujuran siswa. Penelitian Utami & Prasetyo (2021) juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap pembentukan karakter disiplin anak.

Hasil penelitian Suhono & Utama (2017) dengan judul “Keteladanan Orang Tua dan Guru dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini” menunjukkan bahwa konsep keteladanan Abdullah Nashih Ulwan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak untuk membentuk pribadi yang bermoral, sosial, dan spiritual, dengan contoh yang terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditiru dalam tindak dan tanduknya, dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan anak, tentang gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan ataupun perbuatan. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus memiliki figur keteladanan yang baik, sesuai kriteria dari ajaran yang telah diberikan oleh Islam tentang akhlakul karimah.

Hasil penelitian Kabiba et al. (2017) dengan judul “Keteladanan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Etika Pada Anak” menyimpulkan bahwa bentuk keteladanan orang tua tersebut berupa: mengajarkan dan membimbing anaknya tidak hanya dengan aturan tetapi juga harus disertai contoh nyata, memperhatikan setiap kesempatan untuk memberikan pujian atau penghargaan secara wajar, memberikan pemahaman tentang pentingnya kaidah-kaidah, nilai etika serta manfaatnya bagi masa depan anak dan memberikan tanggung jawab kepada anak agar anak lebih mampu mempertanggungjawabkan tindakan-tindakannya.

Hasil penelitian Kusdi (2018) yang berjudul “Peranan Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak” menyimpulkan bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan awal bagi anak karena pertama kalinya mereka mengenal dunia

terlahir dalam lingkungan keluarga dan dididik oleh orang tua. Sehingga pengalaman masa anak-anak merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan selanjutnya, keteladanan orang tua dalam tindakan sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak, membentuk anak sebagai makhluk sosial, religius, untuk menciptakan kondisi yang dapat menumbuhkan kembangkan inisiatif dan kreativitas anak. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa peran keluarga sangat besar sebagai penentu terbentuknya moral manusia-manusia yang dilahirkan. Hasil penelitian Wahyuni & Purnama (2021) menyimpulkan bahwa nilai-nilai dari karakter tersebut adalah mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati (toleransi).

Hasil penelitian Abdurrahman (2018) dengan judul "Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan Pada Anak Usia Dini" menyimpulkan bahwa usia dini merupakan masa *golden age* atau masa keemasan, yang mana anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Dimana perlunya sebuah keteladanan orang tua dalam mengembangkan berbagai aspek, utamanya aspek sosial emosional, dimana orang tua disini berperan sangat penting sebagai teladan yang sangat berpengaruh bagi perkembangan dan pertumbuhan anak dalam berbagai aspek dalam kehidupan. Sosial emosional sangat penting dalam kehidupan anak karena sosial emosional tersebut merupakan sikap dan tingkah laku anak, bagaimana anak bertingkah laku kepada teman, keluarga maupun guru, jadi peran orang tua sebagai teladan untuk anak sangat jelas, dimana jika orang tua jika memberi teladan yang baik sekalipun buruk kepada anak itu akan berdampak pada sosial dan emosional anak di masa mendatang. Jadi tentu saja keteladanan yang baiklah yang harus diteladani orang tua kepada anak.

Budiyono & Harmawati (2017) dalam tulisannya berjudul "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Keteladanan Guru dan Orang Tua pada Siswa Sekolah Dasar" menyimpulkan bahwa keteladanan merupakan salah satu hal yang penting dalam pendidikan. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran baik pada mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler, kemudian dapat juga melalui keteladanan, pembiasaan dan pengulangan serta pembinaan.

SIMPULAN

Sebagian besar orang tua seringkali memberikan perilaku keteladanan yang baik kepada anaknya. Adanya perilaku keteladanan yang baik dari orang tuanya tersebut, maka anak menunjukkan perkembangan nilai moral yang sangat baik. Selanjutnya berdasarkan analisis korelasi, diketahui bahwa keteladanan orang tua dengan perkembangan nilai moral anak memiliki hubungan yang kuat dan signifikan. Artinya, semakin sering orang tua memberikan perilaku keteladanan kepada anaknya, maka perkembangan nilai moral anak semakin meningkat. Oleh karena itu, dalam mendidik anaknya, orang tua tidak hanya cukup dengan perintah atau ucapan saja, tetapi harus memberikan contoh perilaku yang baik bagi anaknya, dan dapat dijadikan figur yang pantas diteladani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru dan orang tua anak yang telah berpartisipasi aktif membantu pengisian kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. (2018). Upaya meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral melalui metode keteladanan pada anak usia dini. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(2), 101-107. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i2.698>

- Agustina, M. R., Dhieni, N., Anak, P., Dini, U., & Timur, J. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19. 5(2), 2146-2157. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1160>
- Amin, M., Kristiana, D., & Fadlillah, M. (2021). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengaruh Kelekatan Aman Anak pada Ibu terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Abstrak. 5(1), 127-134. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.504>
- Azwar, S. (2017). Validitas dan reliabilitas. Pustaka Pelajar.
- Budiyono, & Harmawati, Y. (2017). Penguatan pendidikan karakter melalui nilai-nilai keteladanan guru dan orang tua pada siswa sekolah dasar. Prosiding Seminar Nasional PPKN III, 1-10.
- Darajat, Z. (2015). Pengajaran agama islam. Bumi Aksara.
- Hadi, S. (2016). Statistik. ANDI Yogyakarta.
- Hakim, L. N., Muhyani, & Supraha, W. (2018). Hubungan keteladanan orang tua dengan adab siswa tingkat sekolah dasar di Bogor. Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 11(2), 263-281. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v11i2.1581>
- Jeti, L., Manan, Risman, K., & Edison. (2021). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Application of Philosophy Values of Bhinci-Bhinciki Kuli in Early Childhood at Wolio Community Abstrak. 5(1), 530-537. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.643>
- Juanda. (2019). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sastra Klasik Fabel Versi Daring. 3(1), 39-54. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.126>
- Kabiba, Pahendra, & Juli, B. (2017). Keteladanan orang tua dalam menanamkan nilai etika pada anak. Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan, 17(1), 10-22.
- Kurniati, E., Kusumanita, D., Alfaeni, N., & Andriani, F. (2021). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19 Abstrak. 5(1), 241-256. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Kusdi, S. S. (2018). Peranan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak. Al-Uswah: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam, 1(2), 100-111. <https://doi.org/10.24014/au.v1i2.6253>
- Mukarromah, T. T., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2021). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Kultur Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Abstrak. 5(1), 395-403. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.550>
- Mulyati, Hidayati, M., & Hariyanto, M. (2020). Pengaruh keteladanan guru dan orang tua terhadap sikap kejujuran siswa SMK Klaten, Jawa Tengah. Cendekia, 14(2), 183-195.
- Purnama, S., & Hidayati, L. (2020). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Hikayat Indraputra. 4(2), 520-542. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.391>
- Putri, A. L. D., Yetti, E., & Hartati, S. (2020). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Regulasi Diri terhadap Perilaku Bullying Anak Usia Dini Abstrak. 4(1), 715-732. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.438>
- Ramdhani, S., Yuliasri, N. A., Sari, S. D., Hasriah, S., Hamzanwadi, P. F. U., & Adniyah, T. K. U. (2019). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini. 3(1), 153-160. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>
- Reksiana. (2019). Grand design of educational institutions in character education. Al - Iltizam, 4(1), 1-24. <https://doi.org/10.33477/alt.v4i1.780>
- Rohita. (2021). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengenalan Covid-19 pada Anak Usia Prasekolah : Analisis pada Pelaksanaan Peran Orangtua di Rumah Abstrak. 5(1), 315-326. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.528>
- Sofia, A., Nopiana, & Suryadi. (2021). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Pengembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun Abstrak. 5(1), 599-610. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.467>

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suhono, & Utama, F. (2017). Keteladanan orang tua dan guru dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (perspektif abdullah nashih ulwan kajian kitab tarbiyyah al-aulad fi al-islam). *Elementttary*, 3(1), 107-119. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i2.833>
- Sutanto, A. V., & Andriyani, A. (2019). *Positif parenting: membangun karakter positif anak*. Pustaka Baru.
- Sutiyan, F., Adi, T. T., & Meilanie, R. S. M. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit dan Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik. 5(2), 2201-2210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1133>
- Suwaid, M. N. A. H. (2010). *Prophetic parenting cara nabi mendidik anak*. Pro-U Media.
- Towoliu, I. D., & Hartati, S. (2021). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Karakter Berbasis Islam melalui Program Cinta Rosul pada Anak Taman Kanak-Kanak Abstrak. 5(1), 521-529. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.618>
- Ulfah, M. (2020). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pendekatan Holistik Integratif Berbasis Penguatan Keluarga pada Pendidikan Anak Usia Dini Full Day Abstrak. 4(1), 10-19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.255>
- Utami, F., & Prasetyo, I. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. 5(2), 1777-1786. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>
- Wahyuni, S., & Purnama, S. (2021). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengembangan Religiusitas m elalui Metode Kisah Qur ' ani di Abstrak. 5(1), 103-116. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.523>
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan karakter usia dini (strategi membangun karakter di usia dini)*. Pustaka Pelajar.
- Yusuf, S. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (R. Rosdakarya (ed.)).
- Zuriah, N. (2015). *Pendidikan moral & budi pekerti dalam perspektif perubahan*. Bumi Aksara.